

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham

Iren Meita¹

¹Akuntansi; Kalbis Institute; Jl.Pulomas Selatan Kav.22
Jakarta Timur 13210; (021) 4788-3900; e-mail: iren.meitai@gmail.com

* Korespondensi: iren.meitai@gmail.com

Diterima: 28 Oktober 2019; Review: 09 November 2019; Disetujui: 20 November 2019

Cara sitasi: Meita, I. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 4 (2): 253-268.

Abstrak : Banyak faktor untuk mempengaruhi harga saham, dimana diantaranya adalah perencanaan pajak dan manajemen laba. Ada beberapa cara untuk melakukan manajemen laba taking a bath, income minimization, income maximization dan income smoothing. Perencanaan pajak adalah cara untuk mengurangi jumlah atau total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan secara legal. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan manajemen laba terhadap harga saham dengan objek penelitian perusahaan yang terdapat dalam LQ-45 bursa efek indonesia pada tahun 2013-2017. Metode analisis penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 22 dengan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pajak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham sebesar 0,0489 dan manajemen laba mempengaruhi positif secara signifikan terhadap harga saham sebesar 0.0423.

Kata kunci : perencanaan pajak, manajemen laba, harga saham, LQ-45

Abstract : Many factors influence stock prices, which include tax planning and earnings management. There are several ways to do earnings taking management, income minimization, income maximization and income smoothing. Tax planning is a way to reduce the amount or total tax that must be paid by the company legally. So the purpose of this study is to analyze the effect of tax planning and earnings management on stock prices with the object of corporate research contained in the Indonesian LQ-45 stock exchange in 2013-2017. The method of analysis of this study is multiple regression analysis using SPSS version 22 software with a purposive sampling method. The results of this study are that tax planning significantly affects the stock price of 0.0489 and earnings management significantly influences positively on the stock price of 0.0423.

Keywords: tax planning, earnings management, stock price, LQ-45

1. Pendahuluan

Banyak faktor dalam berinvestasi salah satunya adalah nilai harga saham. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya perencanaan pajak dan manajemen laba. Nilai harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Harga saham yang nilainya tinggi adalah yang terdaftar dalam LQ-45 di bursa efek indonesia. LQ-45 adalah indeks pasar saham di bursa efek indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: termasuk dalam 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan

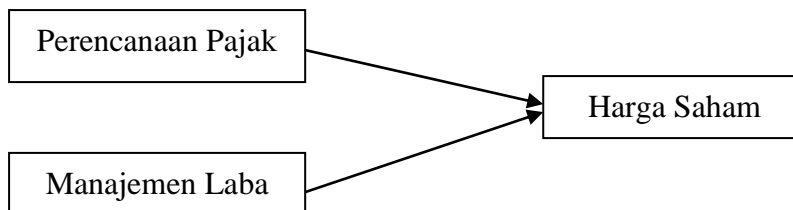
terakhir, termasuk dalam 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, telah dicatat di bursa efek indonesia selama minimal 3 bulan, dan memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi (wikipedia,2019).

Perencanaan pajak adalah suatu cara untuk mengurangi jumlah atau total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan secara legal dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang. Perencanaan pajak juga merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba setelah pajak yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian (winanto dan widayat,2013) yang menguji reaksi pasar terhadap berita tentang perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan didapatkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berdampak juga terhadap harga saham perusahaan, karena dinilai perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk kepentingannya sendiri.

Efek dari perencanaan pajak ini menyebabkan perusahaan melakukan manajemen laba, manajemen laba adalah tindakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk beberapa tujuan pelaporan earnings tertentu (Scott,2011). Ada beberapa cara untuk melakukan manajemen laba yaitu dengan cara taking a bath, income minimization, income maximization dan income smoothing(Scott,2011). Pada penelitian sebelumnya oleh (suryadi, 2016) bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan oleh karenanya disarankan untuk para investor jangan hanya melihat dari hasil laporan keuangan dari manajemen laba.

Fenomena yang pernah terjadi berkaitan dengan perataan laba adalah pada perusahaan enron di tahun 2001, di indonesia terjadi di perusahaan kimia farma pada tahun 2002 dan great river garment di tahun 2003. Dampaknya adalah investor lebih berhati-hati untuk menanamkan modalnya, dan membuat pemerintah atau pembuat kebijakan lebih memperketat peraturan atau kebijakannya.

Oleh karenanya peneliti hendak meneliti mengenai pengaruh perencanaan pajak dan manajemen laba terhadap harga saham di perusahaan yang terdaftar di LQ-45 dari tahun 2013-2017.



Sumber : (Yang diolah oleh Penulis).

Gambar 1. Kerangka penelitian

Perencanaan Pajak

Menurut Winanto dan Widayat (2013) “perencanaan pajak adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan *material non tax facttor* untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya”.

Tax Planning sama sekali tidak bertujuan untuk melakukan kewajiban perpajakan dengan tidak benar, tetapi berusaha untuk memanfaatkan peluang berkaitan peraturan perpajakan yang menguntungkan perusahaan dan tidak merugikan pemerintah dan dengan cara yang legal Djoko Muljono (2009) .

Tujuan dari *Tax Planning* secara lebih khusus ditujukan untuk memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- (1) Meminimalisasikan beban pajak yang terhutang.
- (2) Menghilangkan atau menghapuskan pajak sama sekali.
- (3) Menghilangkan atau menghapus pajak dalam tahun berjalan.
- (4) Menunda pengakuan penghasilan.
- (5) Mengubah penghasilan rutin berbentuk *capital again*.
- (6) Memperluas bisnis atau melakukan ekspansi usaha dengan membentuk badan usaha baru.
- (7) Menghindari bentuk penghasilan yang membentuk, memperbanyak atau mempercepat pengurangan pajak (Sartika, 2015)

Ada 4 prinsip yang harus dipenuhi dalam melakukan perencanaan pajak secara aman serta tidak melanggar aturan pajak dan Undang-undang: (1) Mengetahui ketentuan perpajakan yang dimuat dalam perundang-undangan perpajakan. Dengan

mengetahui ketentuan perpajakan, wajib pajak mengetahui hak dan kewajiban perpajakan, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pada tahap selanjutnya, wajib pajak bisa menguasai ketentuan yang dapat dimanfaatkan dalam *tax planning*. (2) Legal, artinya tidak menabrak hukum. Prinsip legal ini membedakan antara perencanaan pajak (*tax advice*) yang dilakukan masih dalam koridor hukum dengan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang sifatnya illegal. (3) Menguasai strategi dan tekniknya. Pemilihan strategi dan teknik perlu dilakukan secara cermat sehingga tujuan perencanaan pajak yang dikehendaki dapat diraih dengan efisien dan efektif. (4) Secara bisnis masuk akal. Jangan sampai obsesi mendapatkan benefit dari penghematan pajak justru malah merugikan secara komersil. Dalam hal ini *cost* dan *benefit* dari setiap keputusan harus selalu diperhitungkan secara mendetail (Sartika, 2015).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. (Aditama, 2014)

Munculnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dilandasi oleh dua teori, yaitu *agency theory* (teori keagenan) dan *positive accounting theory* (teori akuntansi positif). (Jensen dan Meckling, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan pihak lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. *Agent* adalah manajemen yang memiliki kewajiban yang mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* kepadanya.

Menurut Utami (2005) apabila ingin mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Konsep akrual dapat dibedakan menjadi dua yaitu akrual diskresioner (*discretionary accrual*)

dan akrual non-diskresional (*nondiscretionary accrual*). Nondiscretionary accrual adalah akrual yang berhubungan dengan tingkat aktivitas atau kondisi bisnis perusahaan. Discretionary accrual adalah akrual yang jumlahnya dapat dikendalikan secara fleksibel oleh manajer sehingga manajer dapat mengatur atau memanajemen laba sesuai seperti yang diinginkan.

Harga Saham

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Jogiyanto (2008) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Brigham (2010) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2
Matriks Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian dan Pengarang	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh perencanaan pajak, manajemen laba dan <i>corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan (Aryati Sita Noviani, 2017)	Berdasarkan hasil analisis regresi perencanaan pajak, manajemen laba dan <i>good corporate governance</i> yang di <i>proxy</i> oleh komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Good corporate governance</i> yang di <i>proxy</i> oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.	Pengaruh profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan harga saham terhadap praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (<u>Andry Algery,2013</u>)	Hasil dari penelitian adalah 1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas praktik perataan laba, 2) pengaruh keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, 3) harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.
3.	pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi (Yuono, C. A. (2016).	Hasil yang didapat yakni variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
4.	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Aditama. (2014).	berdasarkan hasil analisis data, tampak bahwa bukan perencanaan pajak manajemen efek positif pada pendapatan di non-manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Namun, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan perencanaan pajak dengan cara menghindari suatu penurunan laba.
5.	Corporate Tax Minimization and Stock Price Reactions (Kay Blaufus .(2016).	Hasilnya menunjukkan bahwa respon pasar saham berbeda secara signifikan antara item berita tentang kegiatan legal dan ilegal. Meskipun kami menemukan hasil abnormal negatif untuk berita penghindaran pajak, kami menemukan pengembalian abnormal positif untuk berita penghindaran pajak. Hasil kami tidak menunjukkan efek reputasi apa pun minimalisasi pajak hukum. Sebaliknya, reaksi pasar positif terhadap berita penghindaran pajak juga terjadi. bekerja sama dengan perusahaan yang menghadapi risiko reputasi tinggi
6.	<i>Corporate Tax Planning and Stock Returns</i> (Ogneva, M.(2015)	Hasil ini implikasi untuk menilai kepentingan dari risiko perencanaan pajak dalam konteks dari kedua modal pasar dan tata kelola perusahaan

		dan kontrol. Sementara arus kas yang diharapkan harus tetap fokus utama mengevaluasi nilai bersih strategi pajak saat ini, manajer, dewan dan investor juga harus dipertimbangkan benturan strategi pajak dengan harga diskon.
--	--	--

Pengembangan Hipotesis

Perencanaan pajak merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh Perusahaan, perencanaan pajak tidak melanggar ketentuan perpajakan hanya saja perlu diperhatikan praktiknya. Seperti didukung oleh penelitian (Ariyati Sita Noviani, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa perencanaan pajak mempengaruhi Nilai perusahaan ,yang didukung juga oleh penelitian (Klay blaufus , 2016) tentang minimalisasi pajak dan harga saham yang membagi minimalisasi pajak secara positif dan negatif efeknya terhadap harga saham.

Perusahaan tidak hanya melakukan perencanaan pajak tetapi juga manajemen laba, manajemen laba sama seperti perencanaan pajak , selama dilakukan sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku tidak berdampak negatif. Pada penelitian menguji pengaruh manajemen pajak terhadap harga saham. Penelitian didukung oleh penelitian (Andy Algery ,2013) yang menyatakan harga saham tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba yang merupakan bagian dari manajemen laba.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Perencanaan pajak berpengaruh Positif terhadap harga saham

Ha: Manajemen Laba berpengaruh Negatif terhadap harga sahan

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak dan manajeme serta perubahan harga saham pada perusahaan LQ 45. Data tersebut di peroleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015:148). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar didalam daftar perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dari tahun 2013-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:149). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 secara konsisten selama 2013-2017.
- b. Perusahaan yang melakukan manajemen laba.
- c. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak.
- d. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan tahun 2013-2017

Tabel 2. Data sampel

No	Nama Perusahaan
1	ADHI KARYA (PERSERO) TBK
2	ADARO ENERGY TBK
3	AKR CORPORINDO TBK
4	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK
5	ASTRA INTERNATIONAL TBK
6	BANK CENTRAL ASIA TBK
7	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
8	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
9	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
10	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN TBK
11	SENTUL CITY TBK
12	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
13	BARITO PACIFIC TBK
14	BUMI SERPONG DAMAI TBK
15	ELNUSA TBK
16	XL AXIATA TBK
17	GUDANG GARAM TBK
18	H.M. SAMPOERNA TBK
19	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
20	VALE INDONESIA TBK
21	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
22	INDIKA ENERGY TBK
23	INDAH KIAT PULP & PAPER TBK
24	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
25	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
26	JASA MARGA (PERSERO) TBK
27	KALBE FARMA TBK
28	LIPPO KARAWACI TBK
29	MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK

30	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK
31	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK
32	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
33	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK
34	PP (PERSERO) TBK
35	SURYA CITRA MEDIA TBK
36	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
37	SRI REJEKI ISMAN TBK
38	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK
39	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK
40	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK
41	UNITED TRACTORS TBK
42	UNILEVER INDONESIA TBK
43	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK
44	WASKITA BETON PRECAST TBK
45	Q WASKITA KARYA (PERSERO) TBK

Sumber : Data dari sinarmas sekuritas

2.3 Operasional Variabel

2.3.1 Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah *harga saham*. Harga saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2013-2017 pada perusahaan perusahaan LQ 45. Dan perhitungan yang digunakan adalah Metode Price earning ratio dimana PER digunakan untuk menentukan nilai intrinsik atau harga wajar suatu saham dengan cara mengetahui berapa besar perkiraan return yang akan diperoleh apabila investor membeli suatu saham. Secara umum PER juga dapat digunakan sebagai perbandingan harga saham suatu perusahaan dari industri sejenis apakah sahamnya mahal atau tidak. Ada pun rumus yang umum digunakan dalam menghitung PER adalah:

$$\text{Rumus PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

EPS adalah laba bersih / jumlah saham yang beredar.

2.3.2 Variabel *Independent*

Variabel *independent* adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah Perataan Laba dan Perencanaan Pajak.

1. Variabel independent adalah manajemen laba. Penyajian laba merupakan hal yang sering dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan untuk

menghasilkan suatu pelaporan keuangan yang terlihat menguntungkan. Usaha ini disebut dengan manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan dengan cara menghitung discretionary accrual. Pengukuran discretionary accrual sebagai proksi kualitas laba (manajemen laba) menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, dkk. (1995). Model ini digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Untuk mendapatkan nilai discretionary accrual dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_t - 1} \right) - NDA_t$$

Rumus ini didapat dari :

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (net income) – arus kas operasi (cash flow from operating).

2. Variabel independent kedua adalah perencanaan pajak . untuk menentukan besar pengaruhnya perencanaan pajak (*tax planning*) dengan pengukurannya sebagai berikut:

GAAP ETR = Beban Pajak penghasilan/Laba Sebelum pajak

Dimana :

- a. GAAP ETR adalah effective tax rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.
- b. Tax expense, adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- c. Pretax Income, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

GAAP ETR melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan , yang didalamnya mengandung beban pajak kini dan beban pajak tangguhan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.2 Analisis Data

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* maka perlu diadakannya pengujian asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah ada keterkaitan antara masing-masing variabelnya. Hasil uji dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 3.1 Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Perencanaan	Manajemen	Saham
N		85	85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.3412	-2.1861	2.7571
	Std. Deviation	0.1817	1.37922	1.2099
Most Extreme Differences	Absolute	0.144	0.146	0.133
	Positive	0.144	0.086	0.125
	Negative	-0.072	-0.146	-0.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.328	1.02	1.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.059	0.249	0.099

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk memenuhi hasil uji kolmogorov smirnov apabila nilai signfikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal , dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa tiap variabel diatas 0,05 oleh karenanya dinyatakan lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk melihat apakah variabel yang ada di penelitian ini terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 maka dianggap adanya muktikolinieritas pada variabel bebas nya. Dari hasil uji yang didapat hasil bahwa VIF tidak lebih dari 5 artinya tidak terjadi multikolinieritas yang terlihat di tabel bawah ini:

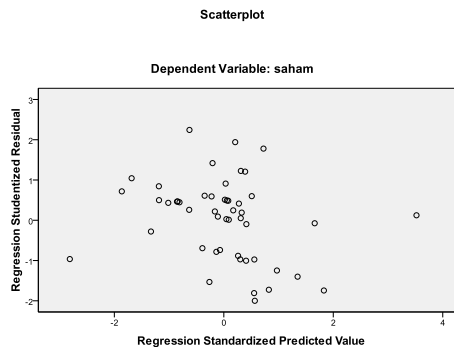
Tabel 3.2 : Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.517	1.216		2.07	0.044		
1 Perencanaan	0.033	0.868	0.006	0.038	0.97	0.998	1.002
manajemen	-0.128	0.113	-0.164	-1.128	0.265	0.998	1.002

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada hasil uji dibawah ini:

Gambar 4 : Uji Heterokedastisitas



Dapat dilihat bahwa titik-titik diatas tidak membentuk satu pola tertentu atau menyebar artinya variabel diatas tidak menunjukkan adanya heterokedatisitas sehingga layak untuk melanjutkan penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya).

Tabel 3.3 Uji Autokorelasi Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.686 ^a	0.471	0.453	0.84773	1.876

Dari hasil uji diatas maka diperoleh du sebesar 1,6957 dan dl 1,5995 dan durbin watson dari hasil uji sebesar 1,876 yang artinya penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3.2.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah dibuat, maka dilakukan uji hipotesis dan untuk penelitian ini hipotesis pertama adalah:

- a. Ha1: adanya pengaruh perencanaan pajak, maka semakin besar harga saham

Tabel 3.4: Uji Hipotesis 1 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.528	0.132		2.271	0.026
1 perencanaan manajem	0.202	0.072	0.061	0.543	0.0489
	0.033	0.051	0.072	0.641	0.0423

Dapat dilihat bahwa dari hasil uji diatas bahwa tingkat signifikan kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,0489 artinya bahwa H0 ditolak sehingga terdapat pengaruh antara perencanaan pajak terhadap harga saham.

b. Ha₂ : adanya pengaruh manajemen laba, maka semakin besar harga saham

Tabel 3.5 Uji Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.528	0.132		2.271	0.026
¹ perencanaan	0.202	0.072	0.061	0.543	0.0489
Manajem	0.033	0.051	0.072	0.641	0.0423

Dapat dilihat bahwa dari hasil uji diatas bahwa tingkat signifikan kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,0423 artinya bahwa H₀ ditolak sehingga terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap harga saham.

Persamaan regresi untuk hasil uji hipotesis ini adalah

$$Y = 0,528 + 0,202X_1 + 0,033X_2$$

Dimana artinya adalah

- Angka konstan ditunjukkan dengan besaran 0,528. Angka ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada Perencanaan pajak dan Manajemen Laba maka nilai konsisten Harga Saham adalah sebesar 0,528
- Angka koefisien regresi ditunjukkan dengan besaran 0,202. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,202.
- Angka koefisien regresi kedua dengan besaran 0.033. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat manajemen laba berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,033

3.3 Pembahasan Hasil Hipotesis

a. Hasil Hipotesis 1: Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Hasil uji pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,0489, berarti perencanaan pajak mempengaruhi besarnya harga saham sebuah perusahaan dan pada penelitian ini di perusahaan LQ 45. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Corporate Tax Minimization and Stock Price Reactions (Kay Blaufus .(2016), dimana meminimalkan pajak secara legal berpengaruh terhadap reaksi pasar dimana harga saham meningkat.

b. **Hasil Hipotesis 2: Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham**

Hasil uji pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,0423, berarti manajemen laba mempengaruhi besarnya harga saham sebuah perusahaan dan pada penelitian ini di perusahaan LQ 45. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian *The Impact of earnings management on stock returns* (Sonia .(2013), dimana Manajemen laba berpengaruh terhadap reaksi pasar dimana harga saham meningkat.

4. Kesimpulan

4.1 Simpulan

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh antara perencanaan pajak terhadap harga saham dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada perusahaan LQ 45. Hasil nya sebesar 0,202 dengan signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0489.
- b. Terdapat pengaruh antara Manajemen laba terhadap harga saham dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada perusahaan LQ 45. Hasil nya sebesar 0,033 dengan signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0423.

4.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis hendak memberikan saran yakni :

1. Peneliti berikutnya dapat mengambil objek penelitian dan variabel lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Perusahaan untuk tetap menjaga batas aman dalam melakukan perencanaan pajak dan manajemen laba agar tidak melanggar peraturan dan tetap menjaga harga sahamnya stabil dan meningkat.

Referensi

- Aditama. (2014). F."Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *MODUS*, 26, 33-50.
- Algerly, Andry.(2013)." Pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan harga saham terhadap praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia". *Jurnal Akuntansi*,1-2.
- Anoraga, P. (2011). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta

- Ardiani.(2007). “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham”.*Jurnal Akuntansi*, 1-2.
- Aryati.(2017). “Pengaruh perencanaan pajak, manajemen laba dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan”. *Jurnal Akuntansi*,1-2.
- Blaufus, Kay.(2016). *Corporate Tax Minimization and Stock Price Reactions. Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 204, pp. 30-35.
- Chariri dan Gozali, I. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2007). *Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan*. Jakarta: Dirjen Pajak.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015) "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks SriKehati". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan*. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Maria.A.(2015).Corporate Tax Planning and Stock Returns. *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 104, pp. 30-35.
- McNichols, M. F. (2000). “Research Design Issues In Earnings Management Studies”. *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 19, pp. 313-345.
- Meckling, J.(1986). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of financial economics* Vol 3.No 4, pp 305-306.
- Peasnell, K. V., Pope, P. F. dan Young, S. (2000). “Detecting Earnings Management Using Cross-Sectional Abnormal Accruals Models”. *Accounting and Business Research*, 30(4), pp. 313-326.
- Pratidina, W. 2010. “Nilai Retensi dan Energi Metabolisme Ransum Mengandung Tepung Umbi Teratai pada Ayam Arab”. *Skripsi*. Bogor: Departemen Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Patriawan, D.(2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS),Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro,Semarang.
- Sartika, D.(2015) “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Scott, W., (2011). *Financial accounting Theory*, 6th edition. NY: Prentice Hall.

- Suryadi S. & Zakariya H. (2017). "The experiences of the International Institute of Islamic Civilization & Malay World (ISTAC) in empowering the Malay World and Islamic Civilization". *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 6(2): 221-236.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Utami, W. (2005) "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)". *SNA VII*, 100-116.
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L.(1990) "Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*, 65(1), pp. 131-156.
- Wira, D. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi . Jakarta : Exceed
- Wahab, N. S. A. dan Holland, K. (2012). "Tax planning, corporate governance and equity value". *The British Accounting Review*, Volume 44, pp. 111-124.
- Winanto dan Widayat, U. (2013). "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*. Volume 16, pp. 1-5.
- Wolk, *et al.* (2000). *Accounting Theory. A Conceptual Institution Approach*. Fifth Edition. South-Western College Publishing.
- Yuono, C. A. (2016). "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5, 1-19.
- Zahrotun, R. C. (2006). "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham : Uji Liquidaton Option Hypothesis". *SNA 9 Padang*, 1-19.